

PENGARUH PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA GURU PADA DAERAH KABUPATEN BUTON (STUDI KASUS PADA GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN PASARWAJO)

Niken Amelya Sagena¹
nikenamelya18@gmail.com

¹Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of experience and knowledge on the performance of study teachers among elementary school teachers in Pasarwajo District, Buton Regency. Experience and knowledge are measures of achieving good teacher performance among elementary school teachers in Pasarwajo District, Buton Regency. Respondents in the research were elementary school teachers in Pasarwajo District, Buton Regency. Data was collected using a questionnaire method which was filled out independently by 90 selected respondents, where the respondents had been teaching at elementary schools for a long time in Pasarwajo District, Buton Regency. The analytical method used is Structural Equation Modeling (SEM) analysis which is carried out with the SMART-PLS 4.0.8.9 program. Hypothesis testing results with SMART-PLS 4.0.8.9. shows that: 1. Experience has a direct effect on teacher performance, 2. Knowledge has a direct effect on teacher performance, 3. Experience has a direct effect on knowledge.

Keywords: Experience, Knowledge and Teacher Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap kinerja guru studi pada guru sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pengalaman dan pengetahuan merupakan hal yang menjadi ukuran dalam pencapaian kinerja guru yang baik pada guru sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Responden dalam penelitian adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Data dikumpulkan melalui metode kuisioner yang diisi secara mandiri oleh 90 responden yang dipilih dimana responden telah lama mengajar pada sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Metode analisis yang digunakan adalah analisis

Structural Equation Modelling (SEM) yang dijalankan dengan program SMART-PLS 4.0.8.9. Hasil pengujian hipotesis dengan SMART-PLS 4.0.8.9. menunjukkan bahwa : 1. Pengalaman berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, 2. Pengetahuan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru, 3. Pengalaman berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan.

Kata Kunci: Pengalaman, Pengetahuan dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Berbagai usaha terus diupayakan pemerintah dalam peningkatan kualitas guru telah mengalokasikan APBN sebesar 20% pada bidang pendidikan termasuk didalamnya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru melalui tunjangan sertifikasi. Meski demikian kompetensi guru yang dinilai melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional menunjukkan rata-rata nilai guru Sekolah Dasar masih belum mencapai standar kelulusan UKG, salah satunya di Daerah Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil nilai UKG Sekolah Dasar di Kabupaten Buton hanya mencapai nilai rata-rata 50,11 dengan nilai pada aspek pedagogik hanya mencapai angka 47,05, sementara nilai UKG pada aspek profesional mencapai angka 49,87 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "Neraca Pendidikan Daerah", 2022). Pencapaian nilai ini menunjukkan bahwa secara umum dapat dilihat kompetensi guru SD di Kabupaten Buton masih sangat rendah baik itu kompetensi pedagogik maupun

kompetensi profesional, nilainya pun di bawah standar nilai kelulusan UKG yakni 75. Kondisi ini bisa dikatakan cukup memprihatinkan, mengingat betapa besar peran guru sebagai agen pembelajar untuk membantu meningkatkan kualitas SDM.

Fakta empiris menunjukkan rendahnya kualitas dan kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Buton adalah sumber daya manusia dalam mengatasi pendidikan yang belum kompeten, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang pas dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya metode yang dikembangkan, guru kurang menguasai materi ajar, guru kurang menguasai pengetahuan tentang kurikulum karena sering berubah-ubah, guru kurang tanggap dalam menerima kurikulum sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran dan guru kurang mengutamakan kinerja dalam mengajar serta belum adanya inovasi dan akses terhadap teknologi dalam membuat media pembelajaran.

Menurut (Rahmawati, *et al*, 2021) rendahnya kinerja guru tidak memiliki akses yang sama atau tidak merata dilihat dari jenis, intensitas, dan relevansinya dengan latar belakang pendidikannya dalam menunjang kinerjanya. Selain itu, guru yang memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang berbeda sehingga juga berdampak pada kesempatan untuk meningkatkan kinerja.

Rendahnya kinerja guru adalah masalah yang kompleks dan seringkali disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor yang berbeda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan, yang mencakup pengalaman, pengetahuan, dukungan administrasi, pelatihan yang baik, pengembangan profesional, dan perbaikan dalam lingkungan belajar. Di samping itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan segala potensinya, misalnya diikutsertakan dalam kegiatan seminar, pelatihan pembuatan silabus, MGMP, serta pendidikan dan pelatihan lainnya (Fakrurridha & Nurdin, 2019). Karena menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik memerlukan pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Wahyudi *et al.*, 2021).

Untuk meningkatkan kinerja mengajar, para guru harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Di samping itu guru adalah sosok yang memegang peran strategis, terutama dalam membentuk watak anak didik melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah (Monaziroh & Choirudin, 2021).

Hasil penelitian Rakib *et al.* (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok kerja guru (KKG) model implementasi *lesson study* kepada guru-guru yang tergabung dalam kelompok KKG efektif untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melakukan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan demikian kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat meningkat secara berkelanjutan dan akan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa pada akhirnya kinerja guru meningkat.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan pada responden. Bentuk kuesioner adalah pertanyaan tertutup yang harus dijawab oleh responden yaitu guru berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan kinerja guru

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28	31,11
2.	Perempuan	62	68,89
Total		90	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas guru sekolah dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton adalah perempuan yang menggambarkan minat untuk jadi guru adalah perempuan.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Total	Persentase (%)
1.	20-30	2	2,22
2.	31-40	24	26,67
3.	41-50	41	45,56
4.	>50	23	25,56
Total		90	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton adalah berada pada rentang usia 41 – 50 tahun yang menggambarkan bahwa dari segi usia guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton mengindikasikan telah lama mengajar sehingga memiliki pengalaman.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton digambarkan berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

N	Tingkat Pendidikan	Total	Persentase (%)
1.	S1	85	94,44

2.	S2	5	5,56
Total		90	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton adalah memiliki tingkat pendidikan S1 (sarjana) yang menggambarkan bahwa dari segi tingkat pendidikan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga memiliki pengetahuan yang mampu mendukung dalam proses belajar mengajar.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja pada Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton digambarkan berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Total	Persentase (%)
1.	1-10	9	10,00
2.	11-20	55	61,11
3.	21-30	20	22,22
4.	>31	6	6,67

Total	90	100,00
-------	----	--------

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa mayoritas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton telah memiliki masa kerja 11- 20 tahun

yang menggambarkan bahwa dari segi masa kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton telah memiliki masa kerja cukup lama sehingga tingginya loyalitas guru tersebut terhadap pekerjaannya.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Karakteristik responden berdasarkan pangkat/golongan pada Guru Sekolah Dasar Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton digambarkan berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

N o	Pangkat/Golon gan	Tot al	Persenta se (%)
1.	III/b	20	22,22
2.	III/c	24	26,67
3.	III/d	19	21,11
4.	IV/a	12	13,33
5.	IV/b	15	16,67
Total		90	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan pangkat/golongan menunjukkan bahwa mayoritas guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton telah memiliki III/c yang menggambarkan bahwa dari segi pangkat/golongan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton telah mampu dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya.

Deskripsi Variabel Pengalaman

Data yang berhasil diperoleh sebanyak 90 responden yang telah menjawab kuisisioner secara lengkap sehingga dapat diolah lebih lanjut. Variabel pengetahuan pada penelitian ini direfleksikan dengan tiga (3) indikator atau konstruk pendidikan dan pelatihan ($X_{1.1}$), keterampilan yang dimiliki ($X_{1.2}$) dan lama mengajar ($X_{1.3}$). Pernyataan responden pada variabel pengalaman ditampilkan berikut:

Deskriptif Variabel Pengalaman

Indikator	Variabel/Konstruk	Min	Max	Mean	Ket
$X_{1.1}$	Pendidikan dan Pelatihan	6	10	8,17	Tinggi
$X_{1.2}$	Keterampilan yang dimiliki	6	10	8,36	Tinggi
$X_{1.3}$	Lama Mengajar	6	10	8,48	Tinggi
Rata-rata				8,33	

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan deskripsi jawaban responden variabel pengalaman diketahui memiliki rata-rata 8,33 berada pada kategori baik atau tinggi. artinya responden mempersepsikan bahwa guru memiliki pengalaman mengajar yang baik/tinggi. Dalam penilaian perindikator, responden menyatakan bahwa indikator pendidikan dan pelatihan merupakan indikator paling rendah nilainya dengan rata-rata sebesar 8,17 dengan kategori tinggi. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengalaman mengajar. Bukti pernyataan responden mengenai pendidikan dan pelatihan bahwa mayoritas responden memilih rentang skor 8 dan 9 (76,7%) pada indikator ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai pembelajaran inovatif. Bukti pernyataan responden mengenai pendidikan dan pelatihan yang diikuti diantaranya pembuatan media pembelajaran, pemulihan dan transformasi pembelajaran melalui penguatan literasi dan pelatihan kurikulum merdeka mengenai pembelajaran berdeferensiasi.

Deskripsi Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan pada penelitian ini direfleksikan dengan empat (4) indikator atau konstruk yaitu pengetahuan tentang pekerjaan ($X_{2.1}$), pemahaman terhadap cara pelaksanaan pekerjaan ($X_{2.2}$), keseuaian variasi pengetahuan yang dimiliki, dengan pengetahuan dalam pelaksanaan pekerjaan ($X_{2.3}$) dan Pemahaman tentang tantangan dalam pelaksanaan pekerjaan ($X_{2.4}$). Pernyataan responden pada variabel pengetahuan ditampilkan pada tabel 4.7 berikut:

Berdasarkan Tabel 4.7 deskripsi jawaban responden variabel pengetahuan diketahui memiliki rata-rata 8,48 berada pada kategori baik atau tinggi. artinya responden mempersepsikan bahwa guru memiliki pengetahuan mengajar yang baik/tinggi. Dalam penilaian perindikator, responden menyatakan bahwa indicator pengetahuan tentang pekerjaan pada variabel pengetahuan merupakan indikator paling rendah yang dipersepsikan oleh responden dengan nilai rata-rata sebesar 8,40 dengan kategori tinggi. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan tentang pekerjaan/pengajaran. Bukti pernyataan responden mengenai pengetahuan tentang pekerjaan bahwa

mayoritas responden memilih rentang skor 8 dan 9 (81,1%) pada indikator ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan tentang teknik, metode dan strategi pembelajaran. Bukti pernyataan responden mengenai pengetahuan yang dimiliki guru yaitu menguasai materi pelajaran, pengembangan bahan ajar dan membuat RPP.

Tabel 4.7
Deskriptif Variabel Pengetahuan

Indikator	Variabel/Konstruk	Min	Max	Mean	Ket
$X_{2.1}$	Pengetahuan tentang pekerjaan	7	10	8,40	Tinggi
$X_{2.2}$	Pemahaman terhadap cara pelaksanaan pekerjaan	7	10	8,48	Tinggi
$X_{2.3}$	Keseuaian variasi pengetahuan yang dimiliki, dengan pengetahuan dalam pelaksanaan pekerjaan	7	10	8,59	Tinggi
$X_{2.4}$	Pemahaman tentang tantangan dalam pelaksanaan pekerjaan	7	10	8,46	Tinggi
Rata rata				8,48	

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Indikator pemahaman terhadap cara pelaksanaan pekerjaan merupakan indikator kedua yang dinilai sudah sangat baik/tinggi oleh guru SD di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton dengan nilai rerata sebesar 8,48. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memiliki pemahaman tentang cara pelaksanaan pekerjaan. Bukti pernyataan responden mengenai

pemahaman terhadap cara pelaksanaan pekerjaan bahwa mayoritas responden memilih rentang skor 8 dan 9 (75,7%) kategori baik/tinggi pada indikator ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan tugas mengajar. Bukti pernyataan responden mengenai uraian prosedur pelaksanaan tugas mengajar yaitu bahwa responden sebelum memulai pembelajaran dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang termuat di RPP dan melakukan evaluasi pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Variabel kinerja guru pada penelitian ini di refleksikan dengan empat (4) indikator atau konstruk yaitu kompetensi pedagogic ($Y_{1.1}$), kompetensi kepribadian ($Y_{1.2}$), kompetensi sosial ($Y_{1.3}$) dan kompetensi profesional ($Y_{1.4}$). Pernyataan responden pada variabel kinerja guru memiliki rata 8,71 berada pada kategori baik atau tinggi. Pernyataan responden pada variabel kinerja guru ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Deskriptif Variabel Kinerja Guru

Indikator	Variabel/Konstruk	Min	Max	Mean	Ket
$Y_{1.1}$	Kompetensi Pedagogik	7	10	8,57	Tinggi
$Y_{1.2}$	Kompetensi Kepribadian	7	10	8,69	Tinggi
$Y_{1.3}$	Kompetensi Sosial	7	10	8,74	Tinggi
$Y_{1.4}$	Kompetensi Profesional	7	10	8,33	Tinggi
Rata-rata				8,71	

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 deskripsi jawaban responden variabel kinerja guru diketahui memiliki rata-rata 8,71 berada pada kategori baik atau tinggi. artinya responden mempersepsikan bahwa kinerja guru sudah baik/tinggi. Dalam penilaian perindikator, responden menyatakan bahwa indikator kompetensi profesional memiliki rata-rata skor sebesar 8,33 berada pada kategori tinggi dan merupakan indikator paling rendah dalam merefleksikan variabel kinerja guru. Bukti pernyataan responden mengenai kompetensi profesional bahwa sebageaian besar guru telah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu hal ini berdasarkan bahwa memahami tugas dan fungsi seorang guru. meningkatkan ilmu yang dimiliki terkait materi pelajaran mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya. melakukan refleksi pembeajaran, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi

melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Deskripsi jawaban responden pada indikator kompetensi pedagogik diketahui nilai rata-rata sebesar 8,57 dengan kategori tinggi. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah menguasai kompetensi pedagogik. Mayoritas responden memilih rentang skor 8 dan 9 sebesar 80,0% pada indikator ini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memahami dan terampil untuk mengidentifikasi kebutuhan rencana program pembelajaran sesuai kurikulum. Bukti pernyataan responden mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki yaitu memahami karakteristik para peserta didik, menguasai materi pelajaran, pengembangan kurikulum, menyampaikan materi pelajaran dan pendampingan, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai potensi siswa, berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik serta penilaian dan evaluasi belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah penelitian ini diawali oleh adanya fenomena gap rendahnya kinerja guru yang diukur melalui uji kompetensi guru (UKG) Sekolah Dasar di Kabupaten Buton masih rendah dan

belum mencapai standar kelulusan nilai UKG pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, peran pengalaman guru dalam meningkatkan kinerja melalui pelatihan pembelajaran inovatif (model pembelajaran inklusif dan berdeferensiasi), penguasaan keterampilan metode pembelajaran, materi ajar, kurikulum, inovasi dan akses terhadap teknologi dalam membuat media pembelajaran dan ditunjang dengan guru yang memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang lama terus didorong untuk dapat meningkatkan kinerja guru yang diharapkan dapat memperbaiki masalah pendidikan. Adapun beberapa simpulan dalam upaya memahami dan memberikan solusi atas gap yang besar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dalam penelitian ini memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Hal ini berupa kemampuan menguasai keterampilan mengajar dengan masa kerja yang lama sebagai pengajar. Namun begitu kemampuan menggunakan model pembelajaran inovatif masih perlu ditingkatkan.

2. Pengetahuan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Peningkatan pengetahuan guru tercermin dari kemampuan guru memahami teknik, metode dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan tugas mengajar, kesesuaian latar belakang pendidikan memudahkan guru dalam mengajar di kelas dan pemahaman dalam mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar, dengan pengetahuan akan mampu meningkatkan kinerja guru dengan terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru.

Pengalaman dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pengalaman guru dalam menguasai keterampilan mengajar yang didukung dengan lama mengajar terbukti mampu mendorong guru memahami teknik, metode dan strategi pembelajaran, prosedur pelaksanaan tugas mengajar, kemudahan mengajar di kelas serta

mampu mengatasi kendala proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H., 2020. Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 183-187
- Azimmi, A & Zaitul. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. *Prosiding Simposium Nasional Magister Vol 4 No 1*
- Bangun, Wilson. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Hubungan Industrial*. Jakarta: Erlangga.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, (3), 291-309.
- Djamarah, S.B. (2017). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya

- Fauzi, Akhmad dan Rusdi Hidayat. 2018. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Fakrurridha, F., & Nurdin, N. (2019). Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20, 238. <https://doi.org/10.32672/si.v20i2.1456>
- Fauzi, Akhmad dan Rusdi Hidayat. 2018. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Makassar: PT Bumi Aksara
- Jean-Louis Berger. 2018. Teaching Experience, Teachers' Beliefs, and Self-Reported Classroom Management Practices: A Coherent Network" *Journal of Swiss Federal Institute for Vocational Education and Training*
- Khayati, N A. 2017. Hubungan Pengetahuan dengan kinerja di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)", dalam *Tesis*, PPs. UIN Semarang
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Neraca Pendidikan Daerah," 2022. [Online]. Available: <https://npd.kemdikbud.go.id>. [Accessed 15 September 2023]
- Manuel Soriano-Ferrer, (2020) .Impact of teaching experience with ADHD on knowledge, self-efficacy and teacher stress, *Journal of Universidad de Valencia*
- Musa, M. I. & Nurhaidah. (2017). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 20.
- Mussardo, G. (2019). Pandaun Cara Pemberian Skor dan Analisis untuk Kesejahteraan Manusia. *Statistical Field Theor* (Vol. 53)
- Monaziroh, A., & Choirudin, C. (2021). The Development Design of Curriculum 2013 For Fiqih Learning Through A Humanistic Approach. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 140-153. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v5i1.1675>
- Nikmah, J., Rahayu S E M., Kuswari. 2022. Hubungan Antara Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Dengan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Murung. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 219- 227

- Nurlaela. 2020. The Influence Of Knowledge And Attitude Of Teachers On Work Experience-Mediated Performance In High School Muhammadiyah 25 Pamulang. Jurnal Humanities, Management and Science Proceedings. 1 (1) : p: 392-399
- Nurul Qomariyah. 2022. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri I Arosbaya Kabupaten Bangkalan Yang Dimediasi Oleh Kemampuan Kerja. (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol. 6 No. 1 ISSN 2615-2142
- Octavia, Shilphy A. 2019. Sikap dan Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Dee Publish
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru